

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar IV.1 Histogram Return Saham	58
Gambar IV.2 Histogram Profitabilitas	59
Gambar IV.3 Histogram Likuiditas	61
Gambar IV.4 Normal Probability Plot	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi dan investasi adalah dua kegiatan yang saling berkaitan, setiap orang dihadapkan pada pilihan tersebut. Dimana seseorang harus merelakan dananya untuk dikonsumsi saat ini ataupun dikonsumsi dimasa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dalam melakukan investasi ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat resiko, dan ketersediaan jumlah dana yang diinvestasikan. Istilah investasi berkaitan dengan investasi real (tanah, emas, mesin, bangunan) dan investasi *financial* (deposito, saham ataupun obligasi) yang merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Investasi diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal. Dengan demikian, segala aktivitas ekonomi yang membutuhkan modal dianggap sebagai investasi. Investasi sifatnya pasif. Artinya, sebagai investor tidak menjalankan langsung usaha tersebut untuk mendapatkan keuntungan karena sudah ada pihak lain yang mengelola uang tersebut. Dan investor hanya

tinggal menikmati keuntungannya (tak menutup kemungkinan adanya kerugian) saja.¹

Tujuan utama investor berinvestasi dalam bentuk saham yaitu untuk meningkatkan kekayaan yang ingin dicapai melalui pengembalian saham (*return* saham). *Return* saham adalah laba atau keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu.

Pasar modal Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagian dari instrument perekonomian, dimana indikasi yang dihasilkan banyak dipicu oleh para peneliti maupun praktis dalam melihat gambaran perekonomian Indonesia. Oleh Karen itu komitmen pemerintah Indonesia terhadap peran pasar modal tercermin di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Sebagai salah satu instrument perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, dimana melalui pasar modal, investor bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dalam perusahaan yang diinvestasikan. Pengaruh yang berkembang di lingkungan, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro yaitu peristiwa atau keadaan emiten seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam Rapat Umum Pemegang Saham akan mejadi informasi yang menarik

¹ Widi, "Mau pilih investasi atau trading? Kenali perbedaannya"
<http://economy.okezone.com/read/2016/11/04/278/1532895/mau-pilih-investasi-atau-trading-kenali-perbedaannya>

bagi para investor di pasar modal. Disamping lingkungan ekonomi mikro, perubahan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, maupun regulasi pemerintah yang akan mempengaruhi gejolak di pasar modal.

Sepanjang tahun 2016 tercatat seluruh jenis reksadana memberikan tingkat pengembalian yang positif. Tingkat pengembalian reksa dana yang risikonya lebih moderat dan konservatif seperti reksa dana campuran dan reksa dana pendapatan tetap yang justru lebih tinggi dari reksa dana saham dimana masing-masing sebesar 9,29 persen dan 8.02 persen. Kinerja reksa dana ini didorong dengan turunnya BI Rate pada tahun ini dan tingkat inflasi yang terkendali. Kedua faktor tersebut membuat harga obligasi yang menjadi portofolio reksa dana pendapatan tetap dan campuran mengalami kenaikan. Kinerja reksa dana saham yang tidak lebih baik dibandingkan reksa dana campuran dan pendapatan tetap ini menunjukkan dalam berinvestasi investor bias mempertimbangkan diversifikasi ke beberapa jenis reksa dana sekaligus. Tidak hanya berfokus pada jenis reksa dana saham saja.²

Mengacu pada hasil investasi diatas sedikit banyak bisa memberikan gambaran kepada investor dan calon investor reksa dana bahwa kegiatan investasi ini memang tidak memberikan jaminan kenaikan yang pasti serta mengandung resiko fluktuasi harga. Resiko fluktuasi ini dapat disebabkan karena kondisi dalam negeri maupun faktor yang berasal dari luar negeri. Resiko yang berdampak terhadap investasi ini tidak hanya berasal dari aspek

² Rudiyanto Zh, "Persiapan Menjadi Investor Reksa Dana 2017"
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/01/03/090000726/persiapan.menjadi.investor.reksa.dana.2017>
(diakses pada tanggal 11 Maret 2017 pukul 21.55)

ekonomi saja seperti data laporan keuangan, tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan indikator makro ekonomi lainnya, akan tetapi terdapat juga aspek politik seperti pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah.³

Return saham merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memilih investasi saham, oleh karena itu, setiap investor dalam memilih saham harus lebih efisien dan mengurangi resiko yang ada, sehingga diperlukan informasi tentang saham tersebut.

Publikasi laporan keuangan perusahaan publik merupakan bagian dari kepatuhan terhadap ketentuan tentang transparansi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995. Undang-undang ini kemudian dijabarkan kembali melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu poin ketentuan OJK mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan selambatnya 90 hari setelah berakhirnya periode laporan keuangan. Itu berarti, selambatnya tanggal 31 Maret kewajiban publikasi harus sudah dipenuhi. Jika tidak, ada sanksi yang harus ditunaikan.⁴

Investasi di saham sama saja secara umum. Pergerakan harga sangat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapatkan. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum dibagi 2

³ Rudiyanto Zh, "Persiapan Menjadi Investor Reksa Dana 2017"
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/01/03/090000726/persiapan.menjadi.investor.reksa.dana.2017>
(diakses pada tanggal 11 Maret 2017 pukul 21.55)

⁴ Archandra, "Cara Sederhana Memahami Laporan Keuangan"
<http://economy.okezone.com/read/2016/10/17/278/1517040/cara-sederhana-memahami-laporan-keuangan-emiten>

sentimen, baik berupa rumor, dan lain-lain, dan ditambah dengan kondisi kinerja perusahaan (fundamental).⁵

Pada prinsipnya, Laporan Keuangan Tahunan dapat dijadikan pedoman mengukur kekuatan fundamental perusahaan sekaligus prospek perusahaan. Melihat urgensinya itu, penting bagi investor atau calon investor dalam memahami laporan keuangan sebelum membuat keputusan berinvestasi.

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat perusahaan dan obligasi PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dari A- menjadi BBB+ akibat penurunan pangsa pasar TAXI di industri transportasi. "Ketatnya persaingan dengan bisnis transportasi online berpengaruh sekali terhadap pendapatan TAXI," kata Analis Pefindo, Martin Pandiangan di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta, Kamis (29/9/2016). Selain itu, pelemahan dipengaruhi oleh profitabilitas yang lebih rendah dari proyeksi sebelumnya dan penurunan pangsa pasar TAXI. Tingginya tingkat utang dan proyeksi profitabilitas yang belum akan membaik secara cepat, juga mempengaruhi penurunan rating TAXI. Sementara itu, faktor-faktor yang membatasi peringkat TAXI terdiri atas, leverage keuangan perusahaan yang agresif, arus kas dan likuiditas yang lemah, serta persaingan industri yang semakin ketat. Martin menambahkan, rating akan diturunkan kembali jika profitabilitas memburuk yang mengakibatkan pelemahan struktur modal dan proteksi arus kas. Peringkat TAXI juga bisa diturunkan kembali jika ada

⁵ Rai, "Alasan Investasi Sahama Property Jadi Pilihan Tepat"
<http://economy.okezone.com/read/2017/03/31/470/1655506/ini-alasan-investasi-saham-properti-jadi-pilihan-tepat>

tekanan lanjutan pada likuiditas karena ketidakmampuan mengkonversi piutang pengemudi menjadi kas.⁶

Suatu perusahaan dikatakan profit apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya bagi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal maka kemungkinan laba meningkat juga semakin besar. Laba yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Likuiditas mencerminkan kemampuan *financial* dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* pada jangka waktu pendek yang jatuh tempo.⁷ Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi seperti keputusan investasi, investor memerlukan berbagai informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik informasi internal maupun informasi eksternal. Informasi

⁶ Iwan Supriyatna, "Pefindo Turunkan Peringkat TAXI menjadi BBB+"
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/09/29/164214926/pefindo.turunkan.peringkat.taxi.menjadi.idbb>

⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi keempat*, Yogyakarta, BPFE, 2010, Hal. 116

internal yaitu informasi kinerja perusahaan yang secara umum diukur dengan tingkat likuiditas, profitabilitas dan tingkat solvabilitas yang memerlukan kredibilitas suatu perusahaan. Laba sebagai salah satu informasi internal yang diperoleh dari informasi akuntansi sebagai alat pengukur profitabilitas dimasa yang akan datang bagi investor. Laba digunakan untuk mengetahui dan memperhitungkan besarnya laba per lembar saham. Tak hanya itu, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada kenaikan harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham tersebut mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan, sehingga akan berdampak pada para investor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Sedangkan, informasi eksternal yang meliputi berbagai informasi diluar perusahaan yaitu kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan inflasi, kondisi politik dan kondisi pasar sebagai salah satu sumber informasi bagi investor.

Analisis PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) Yogie Surya Perdana pernah mengatakan, pihaknya menurunkan peringkat Obligasi I/2014 Perusahaan menjadi BBB+ dari sebelumnya yang A-. Penurunan peringkat disebabkan ekspektasi pendapatan TAXI di tahun 2016 yang tidak mencapai target secara signifikan. Penyebabnya, tingkat persaingan di industri yang semakin kompetitif, terutama dari layanan transportasi berbasis aplikasi seperti Uber, Grab, dan Go-Jek, di tengah tingkat utang perusahaan yang

tinggi. Serta kurangnya keyakinan kami atas pemulihan yang cepat pada tingkat profitabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan yang melemah.⁸ .

Berdasarkan fenomena yang ada, yakni harga saham yang menurun dan masih adanya inkonsistensi tentang peranan rasio-rasio keuangan dalam hubungannya dengan *return* saham, maka tujuan penelitian ini untuk mempelajari variable yang berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sector Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu:

1. Profitabilitas perusahaan yang menurun
2. Likuiditas perusahaan yang menurun
3. Ketatnya persaingan dalam bisnis.
4. Lemahnya struktur modal dan proteksi arus kas
5. Leverage keuangan perusahaan yang agresif

⁸ Mrt, ”Kinerja keuangan express trasindo raih rapor merah”
<http://economy.okezone.com/read/2016/11/02/278/1530912/kinerja-keuangan-express-transindo-raih-rapor-merah>

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis variabel profitabilitas perusahaan yang indikatornya adalah *ROE* dan rasio likuiditas perusahaan yang indikatornya adalah *Current Ratio* dengan variabel terikat *return* saham yang indikatornya adalah *realized return* dengan menggunakan perhitungan *return total*, dihitung dengan rumus harga saham periode sekarang dikurang harga saham periode yang lalu, dibagi harga saham periode yang lalu. Penelitian ini akan menganalisis pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdata di BEI untuk periode pengamatan tahun 2016.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROE) perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdata di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap *return* saham pada perusahaan sector Infrastruktur, Utilitas dan transportasi yang terdata di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdata di BEI?

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai masukan dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta aplikasi dari ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan dengan kenyataan dilapangan mengenai *return* saham.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literature sebagai tambahan pengetahuan, bahan bacaan serta bekal dalam mengetahui kondisi pasar modal di Jakarta. Dan dapat juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan persoalan investasi yang tengah dibahas peneliti.

3. Pemerintah

Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan bagi investasi di Indonesia karena minat masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat.

4. Pelaku Bisnis dan Investor

Hasil penelitian ini bias dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.